



Feminisme Peran Tokoh Perempuan dalam Sinetron *Jangan Bercerai Bunda* Disutradarai oleh Amin Ishaq dan Implikasinya pada Pembelajaran Cerpen di SMA

Septi Apriliani^{1*}, Lazarus Linarto², Paul Diman³, Alifiah Nurachmana⁴,
Patrisia Cuesdeyeni⁵

¹⁻⁵ Universitas Palangka Raya

*Korespondensi penulis: aprilianisepti24@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to obtain an overview of the role of women in the soap opera Don't Divorce Mother directed by Amin Ishaq. The specific objectives of this study are: (1) describe the role of women as wives who accompany their husbands in the soap opera Don't Divorce Mother, (2) describe the role of women as mothers educators and coaches for their children in the soap opera Don't Divorce Mother, (3) describe the role of women as members of society in the soap opera Don't Divorce Mother, and (4) the implications for learning short stories in high school. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach to reveal and analyze the picture of women's roles with the form of women's roles as wives who accompany their husbands, women's roles as mothers, educators and coaches for their children, and women's roles as community members. This study uses the theory of Katjasungkana (1989) in this theory there are five roles of women, namely; (1) Women as wives who accompany husbands, (2) Women as mothers educators and coaches for their children; (3) Women as housekeeping mothers; (4) Women as labor/breadwinners; (5) Women as members of society, but after conducting research, researchers obtained three forms of data contained in the soap opera Don't Divorce Mother, namely (1) the form of women's roles as wives who accompany their husbands. (2) the manifestation of women's role as mothers, educators and coaches for their children. (3) the role of women as members of society. As well as (4) the implications for short story learning in high school, especially in K.D 3.9 which is related to the material of analyzing the building blocks of short stories in short story collection books. This is in accordance with soap operas with the theme of women's feminism, the most dominant data obtained is w.*

Keywords: *Female characters, feminism, roles, soap operas*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran peran perempuan dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq. Tujuan khusus penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*, (2) mendeskripsikan peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*, (3) mendeskripsikan peran perempuan sebagai anggota masyarakat dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*, serta (4) implikasinya terhadap pembelajaran cerpen di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan dan menganalisis gambaran peran perempuan dengan wujud peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya, dan peran perempuan sebagai anggota masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori Katjasungkana (1989) dalam teori ini terdapat lima peran perempuan yaitu; (1) Perempuan sebagai isteri yang mendampingi suami, (2) Perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya; (3). Perempuan sebagai ibu pengatur rumah tangga; (4) Perempuan sebagai tenaga kerja/pencari nafkah; (5) Perempuan sebagai anggota masyarakat, namun setelah dilakukan penelitian, peneliti memperoleh tiga wujud data yang terdapat dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* yaitu (1) wujud peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami. (2) wujud peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya. (3) peran perempuan sebagai anggota masyarakat. Serta (4) implikasinya terhadap pembelajaran cerpen di SMA khususnya dalam K.D 3.9 yang berkaitan dengan materi menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Hal ini sesuai dengan sinetron yang bertemakan feminisme perempuan, data diperoleh yang paling dominan adalah wujud data peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya.

Kata Kunci: Tokoh Perempuan, feminisme, peran, sinetron

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan ungkapan atau ekspresi pengarang yang berupa karya tulis maupun lisan, berdasarkan pemikiran, pengalaman hingga perasaan yang dituang ke dalam bentuk imajinatif dan estetis melalui media bahasa. Menurut Sumarjo dan Saini (1997: 3) sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Salah satu jenis karya sastra yang sering kali dijadikan ekranisasi adalah novel yang diadaptasikan ke dalam sebuah sinetron. Sejalan dengan berkembangnya kecanggihan teknologi dan produksi industri hiburan di Indonesia, sinetron hadir sebagai salah satu media populer utama yang menantang norma-norma sosial, keyakinan agama dan peran gender dalam masyarakat. Sinetron mengacu pada wujud visual dimana sinetron adalah produksi televisi yang fokusnya pada acara televisi dramatis yang menampilkan aktor-aktor yang memiliki tujuan dan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk digunakan di media elektronik, seperti televisi. Sinetron yang merupakan kepanjangan dari sinema elektronik adalah salah satu acara televisi yang umumnya diapresiasi oleh masyarakat luas. Sinetron juga didasari oleh eksistensi manusia yang diwarnai dengan konflik. Selain dari tipikal drama atau sandiwara, sinetron juga dikaitkan dengan tokoh-tokoh yang mempunyai ciri khas.

Dapat disimpulkan bahwa sinetron merupakan salah satu jenis komunikasi nonverbal yang berbentuk media visual yang memadukan grafik hidup dengan narasi yang dibawakan oleh pekerja yang dipekerjakan untuk menyampaikan pesan atau pesan kepada pihak yang terlibat, dalam percakapan dan permainan peran. Melalui sinetron ini, dapat mengkaji analisis feminisme yang terdapat dalam sinetron tersebut.

Sama halnya dengan drama, sinetron mempunyai tokoh yang sangat penting untuk kelancaran keseluruhan jalannya alur cerita.

Tokoh merupakan salah satu komponen utama instrinsik di dalam sebuah tayangan sinetron. Seorang tokoh pemeran sinetron tentunya mempunyai ciri khas atau karakter tersendiri dalam melakoni perannya melalui percakapan dan interaksi dengan lawan mainnya, hingga penonton dapat memahami perbedaan tokoh dengan tokoh lainnya. Dalam sinetron feminisme, interaksi dengan tokoh lain berlangsung melalui dialog.

Feminisme adalah gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Ini melibatkan pengakuan terhadap ketidaksetaraan yang dihadapi oleh perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak politik,

ekonomi, pendidikan, dan sosial. Feminisme berupaya mengatasi norma-norma patriarki yang dapat membatasi potensi perempuan dan menyuarkan hak-hak mereka. Berkaitan dengan ini Djajanegara (2003: 3) menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat dan kedudukan perempuan agar bisa sejajar atau belajar dari derajat dan kedudukan pasangannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa feminisme merupakan gerakan penguatan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.

Salah satu sinetron mengandung feminisme peran perempuan yang disutradarai oleh Amin Ishaq yaitu berjudul *Jangan Bercerai Bunda*. Sinetron ini bercerita tentang sebuah rumah tangga yang penuh dengan tantangan, masalah dan adanya orang ketiga. Nabila, seorang ibu dan pengusaha yang memiliki tiga orang anak. Dalam perjalanan rumah tangganya bersama Arga sang suami, lika-liku pun hadir menghampiri. Terungkapnya kejadian bahwa Arga berselingkuh bersama wanita lain membuat Nabila terdesak dalam kondisi penuh pilihan.

KAJIAN TEORETIS

Sinetron

Menurut Adawiyah (2014) mengemukakan sinetron adalah sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron, yakni serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris disebut soap opera sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut telenovela.

Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan merujuk pada karakter atau individu dalam sebuah cerita, karya seni, atau kehidupan nyata yang secara spesifik adalah perempuan. Pengertian ini mencakup berbagai dimensi, termasuk sifat, peran, konflik, dan pengaruh tokoh perempuan dalam konteks yang diberikan, baik dalam fiksi maupun kehidupan nyata. Menurut Khairil (2010) tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dengan melihat definisi tersebut, kita dapat melihat bahwa tokoh dalam cerita memiliki fungsi dan peran.

Perempuan Sebagai Istri yang Mendampingi Suami

Perempuan sebagai istri yang mendampingi suami memiliki peran yang penting dalam membentuk keluarga yang harmonis. Dalam konteks ini, istri tidak hanya sebagai mitra hidup suami, tetapi juga sebagai pendukung, penyemangat, dan mitra dalam merencanakan serta mencapai tujuan bersama. Istri yang memahami peran ini akan berusaha menciptakan lingkungan rumah tangga yang nyaman dan penuh kasih sayang, memberikan dukungan moral dan emosional kepada suaminya dalam setiap aspek kehidupan.

Perempuan Sebagai Ibu Pendidik dan Pembina bagi Anak-anaknya

Peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya melibatkan tanggung jawab dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter anak-anak. Ini mencakup memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional kepada anak-anak, serta berperan aktif dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Seorang ibu juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan awal, membantu anak-anak memahami dunia sekitarnya, dan mendorong perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka.

Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat.

Perempuan sebagai anggota masyarakat mengacu pada peran dan kontribusi perempuan dalam konteks sosial. Ini mencakup berbagai peran, seperti dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan sekitarnya. Perempuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta memiliki peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial di masyarakat. Perempuan sebagai anggota masyarakat juga melibatkan hak, tanggung jawab, dan kontribusi mereka dalam membangun komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2011 : 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menyampaikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka peneliti akan menyajikan data, menganalisa, dan menginterpretasikannya. Penelitian dengan metode deskriptif adalah metode jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai feminisme pemeran tokoh utama yang terdapat dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*, dengan sumber data penelitian yang berupa sebuah sinetron, dan lebih menekankan pada faktor kontekstual dan tidak menekankan pada angka-angka seperti pada pendekatan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini akan berwujud deskripsi yang berupa data kata-kata dan kalimat.

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menonton keseluruhan episode 1-100 sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq, dengan tujuan untuk mengetahui wujud peran tokoh perempuan dalam dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*.
- 2) Menandai kata atau kalimat dialog antartokoh, alur cerita atau adegan yang terdapat dalam penelitian wujud peran tokoh perempuan dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*.
- 3) Mengumpulkan data terkait dengan feminisme peran tokoh perempuan dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq.
- 4) Mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu feminisme peran tokoh perempuan dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq.
- 5) Menganalisis data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq dianalisis dengan menggunakan teori Katjasungkana. Setelah menonton sinetron tersebut terdapat tiga peran perempuan yang sudah menikah dan berkluarga terdapat dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq, yaitu peran perempuan sebagai isteri yang mendampingi suami, peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya, dan peran perempuan sebagai anggota masyarakat. Untuk lebih jelas akan diuraikan dari analisis data sebagai berikut:

1. Peran Perempuan Sebagai Isteri yang Mendampingi Suami

Pada data: (Mendukung dan Memberikan Nasihat) sinetron *Jangan Bercerai Bunda* terdapat wujud peran perempuan sebagai isteri yang mendampingi suami.



Cuplikan menit 27.02— 28.07 Episode 11

Dialog :

Nabila : Kamu sabar ya mas, mungkin Raya perlu waktu untuk tenangin dirinya dulu, besok pagi kamu coba lagi ngomong sama Raya yah

Arga : Aku ngerasa, aku udah gagal jadi ayah yang baik buat Raya.

Nabila : Kamu gak pernah gagal jadi ayah yang baik buat Raya, Albi dan Sira

Arga : Tapi ngelihat kedekatan Raya dengan bos kamu, aku ngerasa gagal, aku ngerasa kehadiran aku udah gak penting di matanya Raya

Nabila : Seorang ayah akan selalu menjadi cinta pertama anak perempuannya sampai kapanpun, gak akan ada yang bisa gantiin posisi kamu sebagai ayah di mata Raya mas. Yang sabar dan tenang ya mas

Dalam kutipan dialog tersebut, Nabila berperan sebagai pendamping suami, memberikan dukungan emosional dan mental kepada suaminya, Arga. Arga sedang mengalami perasaan gagal sebagai ayah terutama setelah melihat kedekatan Raya, anak perempuannya, dengan bos istrinya. Nabila mencoba menenangkan Arga dan memberi kepercayaan diri untuk suaminya sebagai seorang ayah. Dia menegaskan bahwa Arga tidak pernah gagal menjadi ayah yang baik untuk Raya, Albi, dan Sira.

Dengan mengatakan bahwa seorang ayah akan selalu menjadi cinta pertama anak perempuannya dan bahwa tidak ada yang bisa menggantikan posisi Arga sebagai ayah di mata Raya, Nabila berusaha membangkitkan rasa kepercayaan diri dan pentingnya peran Arga sebagai ayah. Dia juga menyarankan agar Arga bersabar dan tenang dalam menghadapi situasi tersebut, serta memberikan saran untuk mencoba berbicara lagi dengan Raya pada pagi hari berikutnya. Dengan cara ini, Nabila berperan sebagai pendamping yang memahami, mendukung, dan memberikan nasihat kepada suaminya dalam mengatasi perasaannya.

2. Peran Perempuan Sebagai Ibu Pendidik dan Pembina Bagi Anak-anaknya.

Pada data: (pembimbing) sinetron Jangan Bercerai Bunda terdapat wujud peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya.



Cuplikan menit 09.49—11.26 Episode 5

Dialog :

Nabila : Sekarang bunda mohon Raya lepas pirsingnya yah, supaya kamu bisa fokus belajar disekolah tanpa kena tegur lagi sama bu Rahma.

Raya : Nggak, aku nggak mau lepas, aku udah bilangin aku gak mau sekali lagi.

Nabila : Kalau kamu gak mau sekolah terus gimana kamu belajarnya Ray, gimana kamu nanti bisa sukses.

Raya : Banyak kok orang putus sekolah tapi sukses, pengusaha, gamers , sama youtuber. Sekolah tinggi gak menjamin jadi orang sukses. Contohnya aja sarjana bisa penganggurankan

Nabila : Yang kamu sampein itu ada benarnya juga Ray, tapi apa salahnya kalau kamu tetap pergi sekolah dan mempersiapkan masa depan, mungkin sekarang kamu ngerasa selah-olah Bunda maksa banget kamu sekolah tapi nanti kamu bakalan ngerasain sendiri manfaatnya Ray,kamu lepas pirsingya ya, Bunda mau kamu kembali lagi kesekolah.

Dialog tersebut mencerminkan peran Nabila sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anaknya Raya, khususnya dalam konteks keputusan Raya untuk tidak ingin melanjutkan sekolah. Dalam dialog ini, Nabila sebagai ibu mencoba memberikan pemahaman dan dorongan kepada Raya untuk tetap melanjutkan pendidikannya. Dalam keseluruhan dialog, terlihat bahwa Nabila tidak hanya berperan sebagai ibu yang mengontrol, tetapi juga sebagai sosok yang mencoba memahami pandangan anaknya dan memberikan pandangan yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan. Ia berusaha membimbing Raya untuk melihat manfaat jangka panjang dari pendidikan, walaupun Raya saat ini mungkin tidak sepenuhnya menyadarinya.

3. Peran Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

Pada data: (kontribusi sebagai narasumber) sinetron Jangan Bercerai Bunda terdapat wujud peran perempuan sebagai anggota masyarakat.



Cuplikan menit 26.31—27.22 Episode 8

Dialog :

Firman : Ini pak Doni, perkenalkan ini adalah Nabila Indriani, dia adalah narasumber di radio melodi familia,

Doni : Luar biasa saya langsung panasaran ikut dengan acara itu ternyata sebegus itu ibu Nabila, saya yakin sudah banyak orang yang terbantu dengan sharing yang ibu Nabila lakukan di acara tanya keluarga radio melodi familia

Nabila : Ya, Alhamdulillah, terima kasih ya pak. Sebenarnya saya hanyalah narasumber yang diberi kesempatan menjadi bintang tamu di radio melodi familia, seharusnya yang diberi pujian itu pak Firman loh pak.

Dalam kutipan dialog tersebut, terlihat bahwa Firman memperkenalkan Nabila sebagai narasumber di acara radio Melodi Familia. Doni, yang mendengar pengenalan tersebut, memberikan pujian kepada Nabila atas kontribusinya sebagai narasumber di acara tersebut. Nabila, sambil bersyukur (Alhamdulillah), mengalihkan pujian tersebut kepada Firman, mencatat bahwa seharusnya Firman yang layak mendapatkan pujian.

Dalam konteks ini, wujud peran perempuan sebagai anggota masyarakat dapat dilihat dari peran Nabila sebagai narasumber di radio Melodi Familia. Kontribusinya di acara tersebut, yang membahas topik terkait keluarga, menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki peran yang signifikan dalam memberikan informasi, mendidik, atau berbagi saran dan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat. Nabila dengan rendah hati mengalihkan pujian untuk menghargai peran orang lain, dalam hal ini, Firman, yang turut berperan dalam keberhasilan acara tersebut.

4. Implikasi Feminisme Peran Tokoh Perempuan Dalam Sinetron Jangan Bercerai Bunda yang Disutradarai Oleh Amin Ishaq dalam Pembelajaran Cerpen di SMA

Pembelajaran cerpen di SMA memberikan wadah bagi peserta didik untuk membantu memahami bagaimana cerpen merefleksikan peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana penggambaran karakter perempuan dalam karya sastra dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran mereka. Analisis unsur ekstrinsik dan intrinsik cerpen, seperti karakter, alur, tema, dan gaya bahasa, dapat membantu mengidentifikasi cara penulis menggambarkan perempuan dalam berbagai peran, memberikan wawasan mendalam tentang konstruksi sosial mengenai perempuan dalam masyarakat. Berdasarkan kurikulum merdeka salah satu ranah konkret tersebut dituangkan dalam pembelajaran cerpen.

Materi cerpen yang terdapat di dalam kurikulum merdeka Kompetensi Dasar (K.D) 3.9 tentang menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Penerapan dari K.D 3.9.1 tersebut berupa materi untuk fokus pada kemampuan menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Ini mencakup pemahaman tentang karakter, plot, setting, dan elemen-elemen lain yang membentuk narasi cerita pendek.

Penelitian mengenai feminisme peran tokoh perempuan dalam sinetron Jangan Bercerai Bunda yang disutradarai oleh Amin Ishaq dapat diimplikasikan pada pembelajaran cerpen di sekolah untuk mengasah kemampuan analisis siswa SMA kelas XI dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pembangun cerpen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai *Analisis Feminisme Peran Tokoh Perempuan Dalam Sinetron Jangan Bercerai Bunda Disutradarai Oleh Amin Ishaq Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Cerpen Di SMA* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Wujud peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami terlihat dari dialog, sikap dan cara tokoh perempuan yang bernama Nabila dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi antara Nabila dan suaminya. Dalam setiap satu data terdapat data-data lainnya, sehingga diperoleh enam data tersebut yaitu (1) perempuan yang ikut serta dalam pengambil keputusan, (2) penyeimbang emosional dan penjaga keharmonisan keluarga, (3) penjaga kesetabilan dan kesejahteraan keluarga, (4) mendukung dan memberi nasihat, (5) merawat hubungan antar anggota keluarga, (6) memberikan dukungan moral dan motivasi.

Wujud peran perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina bagi anak-anaknya terlihat dari sikap, cara dan dialog percakapan antara tokoh perempuan dengan anak-anaknya. Dalam setiap satu data terdapat data-data lainnya, dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda*, diperoleh delapan data tersebut adalah (1) ibu sebagai pembimbing untuk anak-anaknya, (2) pendidik dan pembina moral, (3) pembimbing dan pembina moral, (4) mediator dan pembimbing emosional, (5) peduli dan memahami perasaan anaknya, (6) pendidik dan pembina, (7) memahami dan mengelola emosi dengan bijak, (8) pemberi kasi sayang dan pilar kesetabilan emosional.

Wujud peran perempuan sebagai anggota masyarakat terlihat dari ruang lingkup lingkungan sosial tokoh perempuan sebagai salah satu narasumber di radio familia tanya keluarga, peran tokoh perempuan sebagai konselor untuk memberikan saran kepada ibu-ibu demi mewujudkan kesejahteraan setiap keluarga. Dalam setiap satu data terdapat data-data lainnya, dalam *Sinetron Jangan Bercerai Bunda*, diperoleh tiga wujud data tersebut adalah (1) Memberikan informasi, berbagi saran dan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat, (2) Sebagai agen perubahan yang mempromosikan hubungan yang sehat di masyarakat dengan mengedepankan kepentingan kesejahteraan keluarga, terutama anak-anak, (3) perempuan berperan aktif dalam memberikan dukungan dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sesama anggota masyarakat.

Implikasi penelitian feminisme peran perempuan dalam sinetron *Jangan Bercerai Bunda* disutradarai oleh Amin Ishaq terhadap pembelajaran cerpen di SMA khususnya dalam K.D 3.9 yang berkaitan dengan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam

buku kumpulan cerita pendek. Unsur-unsur pembangun cerpen tersebut dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam suatu cerpen.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis peran perempuan yang terdapat pada karya sastra.
2. Sinetron Jangan Bercerai Bunda merupakan sinetron memuat banyak unsur feminisme yang disampaikan oleh penulis dan sutradara serta dialog-dialog yang diucapkan para tokoh pun penuh dengan pembicaraan tentang tema feminisme kesetaraan gender. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis aspek-aspek lain yang terdapat dalam sinetron ini contohnya menganalisis tentang kekerasan gender dalam rumah tangga.
3. Dalam penelitian ini hanya terdapat tiga wujud peran tokoh perempuan yang sudah berkeluarga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis novel atau sinetron yang banyak mengandung wujud peran perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar, Levi, Siti Muslimah, Ruliyani, R., Anwarsani, A., Siti Rahmawati, & Nabila Salwa. (2024). Kajian unsur intrinsik dalam komik *How To Fight* karya Park Tae-Jun. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 329-341.
- Arivia, G. (2006). *Feminisme: Sebuah kata hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi feminisme dalam film *Maleficent*. *ProTVF*, 1(2), 139-150.
- Heni, Y. (2022). *Analisis unsur intrinsik pada novel Layar Terkembang karya Sutan Takdir Alisjahbana* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Irwanto, I., Kusumawati, N., & Hariatiningsih, L. R. (2018). Narasi feminisme dalam sinetron *Dunia Terbalik*. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 5(2).
- Leni, P. (2016). *Makna warna rambut tokoh dalam anime Kuroko no Basuke karya Tadatoshi Fujimaki: Tinjauan semiotik* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian language learning based on personal design in improving the language skills for elementary school students. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.

- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). Peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V MI Ghozaliyah melalui media audio. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Purwanto, J. (2016). Analisis feminisme dalam naskah drama monolog Marsinah Menggugat karya Ratna Sarumpaet. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(05).
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). Analisis penggunaan majas yang terkandung dalam cerpen berjudul "Patah dan Rasa yang Berdarah" karya Niam Khurotul Asma. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 300-306.
- Rahadini, A. A. (2022). Kepribadian wanita Jawa dalam novel Suli karya Yes Ismie Suryaatmaja. *Jurnal Ikadbudi*, 11(2).
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). Analisis wacana kohesi gramatikal referensi endofora dalam sebuah cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" karya Jenny Ervina. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). Model terpadu buku cerita rakyat, ungkapan dan peribahasa berbahasa Dayak Ngaju-Indonesia untuk sekolah dasar. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat oleh siswa kelas X SMAN I Damang Batu serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryorini, A. (2012). Menelaah feminisme dalam Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 7(2), 21-36.
- Suwastini, N. K. A. (2013). Perkembangan feminisme barat dari abad kedelapan belas hingga postfeminisme: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1).
- Utami, E. T. (2011). *Aspek budaya dalam novel Entrok karya Okky Madasari: Tinjauan sosiologi sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi penelitian*. Padang: UNP Press.